

Pengaruh Literasi Digital Terhadap Psikologis Anak Usia Sekolah Dasar

Parniati¹, Pantes Handayani², Yusi Sulangsih³, Choiria Fitriyani⁴, dan Banun Havifah Cahyo Khosiyono⁵

¹SD Negeri Gamping

²SD Negeri Jatisawit

³SD Negeri Nyamplung

⁴SD Negeri Pundong

¹⁻⁵ Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta

*Corresponding Author E-mail: pparniati@gmail.com

1. Abstract

In this digital era, it is very easy to get information from various parts of the world. Digital media used makes it easier for technology users to share information with each other. Social media is part of technological developments, which offer many ways to communicate and socialize easily. The research results show that the number of social media users in Indonesia is increasing. Incorrect use of technology has a negative impact on children, especially elementary school-age children. The purpose of this study is that social media users can find out the positive and negative impacts on children's psychology. The research used is descriptive qualitative research by conducting a literature study. The results of this study describe the effect of digital literacy on the psychology of elementary school-age children. Various deviations that arise from social media as a result of society's lack of knowledge of the impact of technology, especially on elementary school-age children. There is a lot of violent and pornographic content that can affect children's psychology. The role of parents and those around children is very important in monitoring the use of social media.

Keywords: literacy, digital literacy, child psychology

2. Pendahuluan

Di era serba digital ini sangat mudah untuk mendapatkan berbagai informasi dari berbagai belahan dunia. Media digital yang digunakan memudahkan pengguna teknologi untuk saling berbagi informasi. Semakin maju perkembangan teknologi saat ini maka era digital juga tidak dapat kita hindari lagi. Masih kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap media digital menyebabkan banyaknya penyalahgunaan teknologi terutama media sosial.

Media sosial merupakan bagian dari perkembangan teknologi yang banyak menawarkan tentang cara berkomunikasi dan bersosialisasi dengan mudah. Dari penelitian jumlah pengguna media sosial di Indonesia meningkat dan penggunaan teknologi yang buruk berakibat negatif terhadap diri anak terutama pada anak remaja.

Literasi digital dimaknai bukan hanya sebatas proses anak berinteraksi dengan media digital, di dalam internet, tetapi juga aspek pada proses perkembangan anak. Pendidikan literasi digital yang baik berperan dalam mengembangkan pengetahuan seseorang pada materi pelajaran sehingga timbul rasa ingin tahu dan kreativitas yang dimiliki oleh anak. Maka dari itu, literasi digital dibutuhkan di dalam masyarakat terutama pada anak untuk dapat mencari berita ataupun informasi di media sosial. Tetapi literasi yang tidak baik akan mengganggu psikologi pada anak, karena emosi pada anak masih belum stabil. Dengan melihat berita-berita yang ada di media sosial akan mempengaruhi anak terutama jika berita tersebut dianggap buruk, mereka akan secara cepat menulis statement yang bermakna membully, merendahkan, dan menenggelamkan.

Penggunaan media sosial dan digital menjadi bagian yang menyatu dalam kehidupan sehari-hari anak muda Indonesia. Studi ini menemukan bahwa 98% dari anak-anak dan

remaja yang disurvei tahu tentang internet dan bahwa 79,5% diantaranya adalah pengguna internet. Anak-anak dan remaja memiliki tiga motivasi utama untuk mengakses internet: untuk mencari informasi, untuk terhubung dengan teman (lama dan baru) dan untuk hiburan. Pencarian informasi yang dilakukan sering didorong oleh tugas-tugas sekolah, sedangkan penggunaan media sosial dan konten hiburan didorong oleh kebutuhan pribadi. Selain itu, hampir semua dari mereka tidak setuju terhadap isi pornografi di internet. Namun, sejumlah besar anak dan remaja telah terekspos dengan konten kekerasan dan pornografi, terutama ketika muncul secara tidak sengaja atau dalam bentuk iklan yang memiliki nuansa vulgar. Hal ini menunjukkan bahwa dampak negatif media sosial secara psikologis lebih mengkhawatirkan dibandingkan dengan efek terhadap kesehatan fisik.

Banyak beredarnya pornografi di media sosial memunculkan masalah yang berhubungan dengan literasi digital dan perkembangan psikologi anak. Pada usia sekolah dasar anak sudah mempunyai banyak akun media sosial, seperti *Facebook*, *Tik-tok*, dan *Instagram*. Hal ini tentunya sangat berbahaya bagi anak ketika melihat konten-konten yang menyimpang seperti kasus penculikan, pencemaran nama baik, *bullying*, dan prostitusi yang ditonton oleh anak.

Anak-anak sama halnya orang dewasa mempunyai kebutuhan untuk memiliki dan bersama dalam jaringan sosialnya serta untuk mengaktualisasikan diri. Media sosial memberikan ruang kepada anak-anak untuk menunjukkan siapa dirinya di hadapan publik. Di dalam media sosial ini mereka dapat menuliskan curahan hatinya seperti kata-kata motivasi, mengkritisi, dan menunjukkan kelebihannya dengan mengunggah aktivitas dalam bentuk foto, video, dan sebagainya. Ketika menunggah aktivitas inilah mereka secara tidak

langsung sudah berinteraksi dengan orang lain di media sosial. Negatifnya, ada beberapa oknum yang menggunakan kesempatan ini untuk melakukan hal tidak baik. Sehingga banyak dijumpai munculnya penculikan dan penipuan pada anak-anak.

Literasi digital merupakan pengetahuan serta kecakapan pengguna dalam memanfaatkan media digital, seperti alat komunikasi, jaringan internet dan lain sebagainya. Kecakapan pengguna dalam literasi digital mencakup kemampuan untuk menemukan, mengerjakan, mengevaluasi, menggunakan, membuat serta memanfaatkannya dengan bijak, cerdas, cermat serta tepat sesuai kegunaannya. Oleh karena itu literasi digital diperlukan dalam masyarakat terutama pada anak-anak usia sekolah dasar agar dapat menyaring informasi secara bijak.

3. Metode Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis memperoleh data dalam penulisan ini melalui kajian pustaka (*library research*). Kajian pustaka merupakan kegiatan pengumpulan data dan informasi-informasi dari berbagai sumber yang memuat berbagai ragam kajian teori yang sangat dibutuhkan oleh penelitian dengan mengadakan studi penyelidikan, pengamatan terhadap buku-buku, literatur-literatur, artikel-artikel, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Sehingga metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu mencari data yang mendeskripsikan hal-hal yang relevan yang berupa buku, artikel, jurnal, dan sebagainya.

4. Hasil Dan Pembahasan

Literasi Digital

Literasi digital merupakan kemampuan dalam menggunakan berbagai teknologi informasi dan untuk mengkomunikasikan informasi secara kognitif dan teknikal. Literasi Digital sebagai kecakapan yang dapat memahami dan menggunakan informasi dari berbagai bentuk sumber informasi yang sangat luas, sehingga mampu ditampilkan melalui komputer. UNESCO mengemukakan literasi digital merupakan sebuah kecakapan yang tidak hanya melibatkan kemampuan teknologi informasi dan komunikasi, namun dalam kemampuan dalam bersosialisasi, kemampuan dalam pembelajaran, dapat berpikir kritis, kreatif serta inspiratif sebagai kompetensi digital. Menurut Paul Gilster dalam bukunya yang berjudul *Digital Literacy* (1997), merupakan kemampuan dalam memahami dan menggunakan sebuah informasi di dalam berbagai bentuk sumber yang sangat luas.

Dan Bawden mengemukakan bahwa Literasi Digital banyak yang sudah dihubungkan dengan keterampilan teknis mengakses, merangkai, memahami dan menyebarkan sebuah informasi. Untuk mendukung dalam pengembangan Digital menurut Douglas A.J. Belshaw ; 1). Kultural, yaitu suatu pemahaman dalam berbagai jenis konteks pengguna dunia digital. 2). Kognitif, yaitu penilaian dalam suatu konten. 3). Konstruktif, yaitu reka cipta sesuatu yang ahli dan aktual. 4). Komunikatif, memahami cara kerja dan komunikasi di dunia digital. 5). Kepercayaan diri dan bertanggungjawab. 6). Kreatif, menciptakan hal baru dan melakukannya. 7).

Kritis dalam menyikapi suatu konten dan dapat bertanggungjawab secara sosial. Literasi Digital Menurut *National Institut For Literacy* merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk memecahkan masalah yang berbeda. Bukan hanya dalam memiliki

kemampuan dalam membaca dan menulis tetapi dalam pekerjaan, masyarakat dan keluarga.

Manfaat Literasi Digital

Manfaat literasi digital yaitu untuk menghemat waktu, belajar lebih cepat, menghemat uang, membuat lebih aman, mudah untuk mendapatkan informasi, selalu terhubung satu dengan yang lain, mempermudah dalam bekerja jarak jauh, dan dapat mempengaruhi dunia. Digital literasi juga dapat memudahkan setiap orang mengakses informasi yang dibutuhkan, selain itu juga dapat memberikan pengalaman yang baru di dunia maya. Sebagai pengguna harus bijak dalam menggunakan media literasi yaitu untuk mencegah adanya *Cyber crime*.

Media Sosial yang Diakses Anak

Anak-anak dan remaja pada umumnya banyak menggunakan berbagai media sosial. Misalnya: *Facebook, Instagram, Tik-Tok, Telegram, dan Youtube*. Media sosial tersebut memiliki pengaruh yang tinggi. Berikut penyebab anak gemar media sosial: 1) banyak anak-anak seusia mereka sudah menggunakan media tersebut terutama teman-teman yang ada disekitarnya. 2) media sosial tersebut memiliki fitur yang memungkinkan anak untuk mengawasi, berkomentar, membagikan informasi dalam bentuk foto, lagu dan juga film, dan juga dapat berkomunikasi dengan orang yang jarak jauh.

Media sosial menjadi salah satu ketertarikan bagi anak, bahkan yang masih dibawah usia 13 tahun sudah banyak mempunyai akun media sosial. Hal ini sesuai dengan penelitian

yang dilakukan oleh Marsono sebagian besar anak di bawah usia 13 tahun banyak yang meminati game online.

Psikologi Anak Usia Sekolah Dasar

Menurut ahli Psikologi, pada usia 0-8 tahun dapat menentukan perkembangan potensi pada anak. Usia ini sering disebut dengan usia emas (The Golden Age) yang hanya sekali dan tidak akan terulang kembali. Di kehidupan anak-anak dengan berbagai pengaruh di masa kehidupannya yang khususnya berhubungan dengan diterimanya rangsangan. Pada masa periode ini disebut dengan periode kritis atau periode sensitif yang mana kualitas perangsangan harus dapat di atur sebaik-baiknya. Apabila dalam keadaan yang sensitif maka akan berdampak pada hal-hal yang negatif.

Pada usia yang sensitif ini pengaruh-pengaruh akan ada terutama jika anak-anak sudah mengakses media sosial. Anak yang sudah kecanduan media sosial pastinya akan mempengaruhi psikologinya, anak akan terganggu dengan hal ini dan akan menyebabkan kecemasan serta depresi pada anak. Anak akan lebih egois di banding dengan anak yang tidak mempunyai media sosial, karena banyak dari jejaring sosial yang akan menimbulkan dampak negatif yang akan membuat anak lebih mementingkan dirinya sendiri, mereka tidak akan peduli dengan orang yang ada di sekelilingnya sehingga sulit untuk bersosialisasi.

Pengaruh negatif yang akan terjadi pada anak adalah mereka akan dengan mudah terbawa suasana hati, terpancing dengan hal-hal yang negatif yang ada di media sosial. Mereka akan mudah depresi jika tanpa mengakses media sosial. Dalam hal ini pastinya berhubungan dengan literasi digital yang dapat mempengaruhi psikologis anak. Anak

menjadi mudah menghina, menyudutkan, bahkan mereka akan merendahkan orang lain. Kebiasaan ini akan merusak anak, apalagi mereka menonton konten-konten yang kurang mendidik.

Dampak Positif

Berkembangnya literasi digital sangat diharapkan membawa dan menciptakan perubahan-perubahan positif terhadap pengguna khususnya bagi anak usia sekolah dasar. Literasi digital juga mampu mengubah pola pikir anak terhadap pengguna dan pemanfaatan media, sehingga anak usia sekolah dasar dapat lebih bijak dalam penggunaan dan pemanfaatan media digital. Seperti yang dikemukakan oleh Jenkins (2009) yang menyatakan bahwa terdapat beberapa tahapan dalam literasi digital yang pertama literasi budaya cetak dengan tahapan ini anak dapat belajar sehingga memiliki kemampuan untuk menulis dan membaca di media cetak, anak tidak harus memiliki buku cetak ataupun pergi ke perpustakaan dan ke toko buku, semua telah disediakan oleh internet ataupun aplikasi-aplikasi, yang kedua anak dapat belajar sehingga memiliki kemampuan meneliti, anak dapat belajar dan mendapatkan pengetahuan dari berbagai sumber seperti buku, artikel, dan menggabungkan serta menganalisis informasi sehingga anak dapat membedakan mana informasi yang bersifat fakta ataupun bersifat opini yang melatih anak untuk membangun argumen menjadi kemampuan yang harus dimiliki. Yang ketiga keahlian teknis dengan perkembangan dunia digital yang semakin pesat anak yang memanfaatkannya dengan baik akan melatih anak-anak untuk memiliki kemampuan dalam keahlian teknis seperti *log on*, *search*, dan *editing*, serta pengoperasian alat teknologi lainnya. Yang keempat studi media, anak akan mendapatkan berbagai pengetahuan

tentang terhadap berbagai media yang saat ini menjadi hal penting bagi literasi anak. Jadi dapat disimpulkan bahwa jika anak dapat menggunakan dan memanfaatkan digital literasi sangat memberikan keuntungan atau peluang bagi anak untuk mengembangkan potensi bahkan dapat mengekspos karyanya melalui media sosial, mendapatkan informasi secara cepat dan mudah sesuai dengan apa yang diinginkan anak, juga mendapatkan kebebasan untuk berkomentar, mengevaluasi, menganalisis meneliti bahkan belajar tanpa batas ruang dan waktu, dan tentunya anak mendapatkan kepuasan dan kesenangan yang diperoleh melalui media sosial, internet maupun melalui aplikasi-aplikasi lain yang dapat menghibur serta memperkaya pengetahuan anak.

Dampak Negatif

Salah satu dampak negatif media sosial adalah anak yang di bawah usia 13 tahun banyak ditemui memalsukan identitasnya agar bisa mendaftar akun media sosial yang diinginkan. Anak-anak sebenarnya mengetahui jika perbuatan mereka tidak benar. Anak juga umumnya sadar akan resiko negatif media sosial yang banyak konten kekerasan, iklan game online, dan pornografi. Akan tetapi mereka tetap mengakses karena menganggap bahwa itu sudah menjadi salah satu kebutuhannya. Masih banyak orang tua yang kurang memahami informasi terkait kebijakan media sosial. Mereka tidak membatasi waktu akses media sosial anak-anak.

Anak mengisi waktu luang mereka dengan menggunakan media sosial sehingga secara tidak sadar banyak yang mengungkapkan kehidupan pribadinya di media sosial. Hal ini menjadikan jarak antara anak dan orang tua. Meskipun disekitar mereka terlihat bersama tetapi mereka sibuk dengan media sosial masing_masing. Media sosial juga dapat

berpengaruh pada kesehatan anak. Penglihatan anak akan terganggu jika terus-menerus menatap layar *handphone* atau *laptop*. Radiasi *handphone* pun berbahaya bagi otak anak. Lama-kelamaan anak akan kecanduan media sosial bahkan game online sehingga risikonya adalah akan terjadinya pertengkaran, apatis, mudah terpengaruh, kriminalitas, dan terganggunya kesehatan anak.

Berikut adalah masalah yang sering terjadi pada anak di era digital, yang pertama, kecanduan internet, yang kedua, game online, yang ketiga, penyebaran berita *hoax* dan sara, perubahan sikap (*attitude*), pengaruh psikologi (sosial media). Menurut Hussani penggunaan *game online* secara berlebihan dan digunakan sebagai pelarian dari fakta kehidupan nyata sehingga mengakibatkan kecanduan *game online*. Anak cenderung lebih mudah terpengaruh dan ingin mencoba hal-hal baru. Ghuman dan Grififiths sependapat dengan Hussani menyatakan dampak anak yang kecanduan game online antara lain kurangnya kepedulian terhadap kegiatan-kegiatan sosial, tidak kenal waktu, dapat menurunkan prestasi akademik, finansial, bahkan berpengaruh pada kesehatan anak. Dari pendapat kedua para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kecanduan game online mengakibatkan konflik pada anak baik dalam bidang akademik ataupun kehidupan sosial anak.

Ke empat perubahan sikap, ada banyak kasus yang dapat kita temui pada anak berkaitan dengan sikap ataupun perilaku yang diakibatkan oleh perkembangan literasi digital, contohnya pencemaran nama baik, penghinaan, prostitusi, penculikan, *bullying*, yang dapat mengakibatkan anak mengalami depresi. Kasus- kasus diatas disebabkan oleh penyalahgunaan literasi digital dan belum memahami cara menggunakan internet ataupun literasi digital dengan baik dan bijaksana.

Ke lima pengaruh psikologi, anak-anak memiliki emosi yang masih belum stabil sehingga mudah untuk dipengaruhi, mereka menerima setiap informasi secara mentah tanpa menganalisis, mengevaluasi, dan mencari tahu kebenaran atas informasi tersebut. Literasi digital yang buruk dapat mengakibatkan gangguan pada psikologis anak, dengan kebebasan yang diperoleh anak dalam mendapatkan, dan juga mengomentari informasi-informasi dari media sosial, anak dengan mudahnya menghina, menyudutkan pengguna yang lain, bahkan anak berani untuk menghujat serta cenderung mudah untuk merendahkan orang lain tanpa memikirkan resiko yang akan dialami ke depan. Karakter anak yang terbiasa memberikan komentar- komentar, kritikan-kritikan, caci maki, yang bersifat menjatuhkan mental orang lain itu sudah menunjukkan bahwa perilaku, ataupun karakter mereka cacat.

Hasil

Dari uraian teori dampak positif digital literasi yakni, (1) literasi budaya cetak, (2) remaja dapat belajar sehingga memiliki kemampuan meneliti, (3) keahlian teknis, (4) studi media. Uraian teori dampak negatif digital literasi yakni, (1) kecanduan internet, (2) game online, (3) penyebaran berita Hoax dan sara, (4) perubahan sikap (Attitude), (5) pengaruh psikologi (sosial media) sehingga output yang didapatkan yakni anak dapat mengetahui dampak positif dan negatif digital literasi yang saat ini berkembang sangat pesat. Anak memiliki kemampuan atau kecakapan dalam menggunakan dan memanfaatkan digital literasi dengan baik dan bijak, sehingga anak usia sekolah dasar menjadikan digital literasi menjadi sebuah peluang dalam mengembangkan dan meningkatkan potensi baik dibidang akademik ataupun bidang lainnya.

5. Simpulan

Literasi digital merupakan era globalisasi yang berkembang pesat dalam teknologi. Di zaman yang sudah modern ini setiap masyarakat sangat mudah untuk memperoleh informasi dengan cepat dan konten-konten yang bermunculan di media sosial. Maka dari itu banyak penyimpangan yang muncul dari media sosial ini karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat akan teknologi, terutama pada anak-anak usia sekolah dasar. Banyak konten-konten kekerasan dan pornografi sehingga itu dapat mempengaruhi psikis anak-anak. Peran orangtua dan lingkungan sekitar sangat penting untuk mengawasi anak-anak dalam menggunakan media sosial. perubahan sikap, perilaku, karakter, pendidikan bahkan sosial remaja juga ikut dipengaruhi oleh digital literasi yang saat ini sangat berkembang pesat. Jika hal ini tidak disadari oleh pengguna khususnya remaja maka calon-calon pemimpin yang sehat dan hebat, berpendidikan dan bermoral akan sulit ditemukan.

6. Referensi

- Budiwati, B Heni. "Proses literasi digital terhadap anak: tantangan pendidikan di zaman now" (n.d.).
- Hartono. Transformasi Perpustakaan Dalam Ekosistem Digital. Prenada Media, n.d.
- Lyesmaya, Dyah.(2021). Strategi Menulis Karya Ilmiah Berbantu Teknologi Untuk Pemula. Yogyakarta: ABSOLUTE MEDIA
- Meilinda, Nuly, Febrimarani Malinda, and Sari Mutiara Aisyah.(2020) "Literasi Digital Pada Remaja Digital (Sosialisasi Pemanfaatan Media Sosial Bagi Pelajar Sekolah Menengah Atas)." Jurnal Abdimas Mandiri 4, no. 1: 62– 69
- Mutiah, Diana.(2010). Psikologi Bermain Anak Usia Dini. Jakarta: KENCANA,
- Novrialdy, Eryzal.(2019) "Kecanduan Game Online Pada Remaja: Dampak Dan Pencegahannya." Buletin Psikologi 27, no. 2: 148–158
- Palupi, Intan Diah Retno. (2020) "Dosen Fakultas Ushuluddin, IAIN Raden Intan Lampung, Prodi Pemikiran Politik Islam. *." Journal Edukasi Informal: 127–134.
- Pratiwi, Nani, dan Nola Pritanova. (2017). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Psikologis Anak Dan Remaja. Semantik 6, no. 1: 11
- Retnowati, Yuni. (2015). *Urgensi Literasi Media untuk Remaja Sebagai Panduan Mengkritisi Media Sosial*. 315.
[http://akindo.ac.id/downlot.php?file=13Urgensi%20Literasi%20Media%20untuk%20Remaja%20Sebagai%20Panduan%20Mengkritisi%20Media%20So sial.pdf](http://akindo.ac.id/downlot.php?file=13Urgensi%20Literasi%20Media%20untuk%20Remaja%20Sebagai%20Panduan%20Mengkritisi%20Media%20Sosial.pdf)
- Simarmata, Janner, dan dkk.(2021). Literasi Digital. Yayasan Kita Menulis
- Suherdi, Devi, dkk. (2021). Peran Literasi Digital Di Masa Pandemi. Jawa Tengah: Cattleya Darmaya Fortuna
- Triastuti, Endah, Dimas Adrianto Indra Prabowo, dan Akmalia Nurul.(2017) Kajian Dampak Penggunaan Media sosial Bagi Anak dan Remaja. Depok-Jawa Barat: PUSKAKOM
https://www.kominfo.go.id/content/detail/3834/siaran-pers-no-17pihkominfo22014-tentang-riset-kominfo-dan-unicef-mengenai-perilaku-anak-dan-remaja-dalam-menggunakan-internet/0/siaran_pers
- <https://dnktv.uinjkt.ac.id/index.php/kerugian-psikis-penggunaan-media-sosial-bagi-anak-di-bawah-umur/>